



**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET
PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI POLI INTERNA
RSUD SANJIWANI GIANYAR**

*(The Correlation Between Family Support
And Diet Compliance Of Patients With Type 2 Diabetes Mellitus In The Internal
Medicine Polyclinic
Sanjiwani Gianyar Hospital)*

Gusti Ayu Sri Mudawati¹, I Kadek Nuryanto², Made Rismawan³

¹Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani, Bali, Indonesia

^{2,3}Fakultas Kesehatan, Program Studi Sarjana Keperawatan, ITEKES Bali

Corresponding author: maderismawan@gmail.com

Received : April, 2024

Accepted : Desember, 2024

Published : April, 2025

Abstract

Diet compliance is a very important component in the management of diabetes mellitus. Family support is closely related to the compliance of patients with diabetes mellitus in carrying out their diet program. This study aimed to find out the correlation between family support and diet compliance of patients with type 2 diabetes mellitus. This study employed the descriptive correlational research design with a cross sectional approach. The research was conducted at the Internal Medicine Polyclinic of Sanjiwani Gianyar Hospital. The population was all patients with type 2 diabetes mellitus. 142 people involved in this study as the sample which were selected through convenience sampling. The data were collected using family support questionnaire and diet compliance. The collected data were then analyzed using Spearman Rho test. The majority of patients were compliance in carrying out their diet (97.9%) and had a good family support (85.2%). The results indicated a correlation between family support and diet compliance of patients with type 2 diabetes mellitus ($r = 0.446, p < 0.05$). Family support is very important for people with out their diet. The family are suggested to prepare food menus that properly tailored in accordance with the diet rules.

Keywords: Type 2 Diabetes Mellitus, Family Support, Diet Compliance

Abstrak

Kepatuhan diet menjadi komponen yang sangat penting bagi pengelolaan diabetes mellitus. Dukungan keluarga sangat erat kaitannya dengan kepatuhan pasien diabetes mellitus dalam menjalankan program dietnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe 2. Desain penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Poliklinik Interna RSUD Sanjiwani Gianyar. Populasi adalah semua pasien diabetes mellitus tipe 2. Sampel diambil sebanyak 142 orang dengan teknik *convenience sampling*. Data diambil menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan diet. Analisa data dengan menggunakan uji *Spearman Rho*. Hasil penelitian didapatkan kepatuhan diet terbanyak dengan kategori patuh (97,9%). Dukungan keluarga terbanyak dengan kategori baik (85,2%). Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe 2 ($r = 0,446, p < 0,05$). Dukungan keluarga sangat penting dalam menjalani kepatuhannya terhadap diet, sehingga kepada keluarga hendaknya menyiapkan menu makanan sesuai dengan aturan diet.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus Tipe 2, Dukungan Keluarga, Kepatuhan Diet

1. LATAR BELAKANG

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada masyarakat yang mempunyai komplikasi jangka pendek dan panjang. *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan prevalensi DM di dunia sebesar 9,3% dan angka kejadian DM di dunia 463 juta jiwa (International Diabetes Federation (IDF), 2021). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi penyakit DM mengalami kenaikan dari 6,9 persen menjadi 8,5 persen (Kemenkes RI, 2018). Jumlah penderita DM di Provinsi Bali pada tahun 2021 dilaporkan sebanyak 52.282 orang, dengan kasus terbanyak pertama di Kota Denpasar 14.353 orang, terbanyak kedua di Kabupaten Buleleng 6.849 orang dan terbanyak ketiga Kabupaten Gianyar 6.328 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022). Penyakit DM yang sering di Indonesia adalah DM tipe 2 yang merupakan jenis penyakit diabetes yang mencakup lebih dari 90% seluruh populasi diabetes, 1 dari 2 orang penyandang diabetes masih belum menyadari bahwa dirinya terkena DM tipe 2 (Lestari, 2022). DM tipe 2 merupakan ancaman serius bagi dunia khususnya negara berkembang.

Pengobatan DM tipe 2 bersifat terpadu yang meliputi pengaturan makan, aktivitas fisik, edukasi dan obat-obatan. Pengaturan makan bagi penderita DM tipe 2 meliputi pengaturan terhadap jumlah, jenis dan jadwal makan dalam sehari. Jumlah harus sesuai dengan kebutuhan, jenis harus memenuhi persyaratan yaitu rendah karbohidrat serta memiliki indeks glikemik rendah, jadwal dan frekuensi makan diatur dengan baik yaitu setiap 3 jam sekali baik antara waktu makan utama dan selingan dengan frekuensi 6 kali dalam sehari (Wiardani, 2015). Penyakit DM merupakan penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup. Kebiasaan pola makan penderita DM yang cenderung terus menerus mengonsumsi makanan yang tinggi karbohidrat dan makanan sumber glukosa secara berlebihan dapat menaikkan kadar glukosa darah, sehingga pengelolaan diet bagi pasien DM dalam menjaga kadar glukosa darahnya agar tetap terkendali sangatlah penting. Kepatuhan diet adalah faktor penting dalam

menjalankan diet sehingga kadar glukosa dalam darah dapat terkontrol (Indirawati, 2017).

Kepatuhan diet merupakan kesesuaian perilaku yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan rekomendasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Kepatuhan diet sangat berperan penting untuk menstabilkan kadar glukosa darah, sedangkan kepatuhan itu sendiri merupakan suatu hal yang penting untuk dapat mengembangkan rutinitas (kebiasaan) yang dapat membantu penderita dalam mengikuti jadwal diet. Pasien yang tidak patuh dalam menjalankan terapi diet menyebabkan kadar glukosa yang tidak terkendali (Isnaeni et al., 2018). Kepatuhan diet menjadi komponen yang sangat penting bagi pengelolaan DM. Kepatuhan diet merupakan tingkat kesediaan pasien melaksanakan diet mengikuti pengaturan pola makan yang dianjurkan oleh dokter dan petugas kesehatan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (Ernawati et al., 2020).

Salah satu hasil penelitian dari *Diabetic Control and Complication Trial* (DCCT) menunjukkan bahwa 75% penderita DM tidak patuh dalam mengikuti diet yang dianjurkan. Ketidakepatuhan tersebut merupakan salah satu hambatan untuk tercapainya tujuan pengobatan, sehingga kepatuhan pasien terhadap prinsip diet dan perencanaan makanan merupakan salah satu kendala dalam penatalaksanaan diabetes melitus (Kartika et al., 2017). Ketidakepatuhan terhadap pengaturan diet pasien DM tipe 2 dapat menyebabkan terjadinya komplikasi seperti stroke, gagal ginjal, jantung, kebutaan dan bahkan harus menjalani amputasi jika anggota badan menderita luka yang tidak sembuh-sembuh (Risnasari, 2018).

Kepatuhan diet pasien DM dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, motivasi dan sikap, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan (Sugandi & Bayhakki., 2018). Menurut (Ario, 2020) faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pasien DM tipe 2 terdiri dari pengetahuan, sikap, motivasi dan dukungan keluarga.

Data kunjungan pasien DM tipe 2 di Poli Interna RSUD Sanjiwani Gianyar pada tahun 2023 (3 bulan terakhir) dilaporkan bahwa pada Bulan Juni sebanyak 57 orang, Juli sebanyak 167 orang dan Agustus sebanyak 142 orang (SIMRS RSUD Sanjiwani Gianyar, 2023). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kunjungan pada Bulan Juli dan terjadi penurunan pada Bulan Agustus. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada Bulan Agustus 2023 di Poli Interna RSUD Sanjiwani Gianyar terhadap 10 orang pasien DM tipe 2 dengan melakukan wawancara kepada pasien didapatkan sebanyak 8 orang yang mengatakan sering makan tidak tepat waktu, jarang makan buah dan sayur, sering makan gorengan dan kue yang manis dan suka makan camilan warung dan sebanyak 2 orang yang mengatakan makan tepat waktu, sering makan buah dan mengurangi makan gorengan dan manis-manis. Dari 10 orang tersebut sebanyak 7 orang yang mengatakan jarang mendapatkan perhatian, kasih sayang, dihargai, memberikan respon positif, memberikan saran dan nasehat, informasi serta bantuan tenaga, uang dan waktu dari keluarganya dan sebanyak 3 orang yang mengatakan mendapatkan perhatian, kasih sayang, dihargai, memberikan umpan balik positif, memberikan saran, nasehat, informasi serta bantuan tenaga, uang dan waktu dari anggota keluarga yang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dalam penelitian ini akan mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien DM tipe 2 di Poli Interna RSUD Sanjiwani Gianyar tentunya dari hasil penelitian ini bagi pasien DM tipe 2 akan mendapatkan informasi tentang pentingnya dukungan dari keluarga dalam mendukung proses kesembuhan pasien terutama berkaitan dengan kepatuhan diet pasien DM tipe 2 dan bagi Poli Interna RSUD Sanjiwani Gianyar dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap keberhasilan program penatalaksanaan DM tipe, terutama kepatuhan terhadap diet pasien DM tipe 2.

2. METODE

Desain penelitian ini adalah dengan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan di Poliklinik Interna RSUD Sanjiwani Gianyar pada Bulan Desember 2023. Sampel pada penelitian ini adalah pasien DM tipe 2 yang menjalani rawat jalan di

Poliklinik Interna RSUD Sanjiwani Gianyar selama periode pengumpulan data dilakukan yang dipilih dengan teknik *convenience sampling*.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner demografi, kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kepatuhan diet. Kuesioner dukungan keluarga diadopsi dari Priyadi (2019) dan dimodifikasi oleh peneliti dengan dengan total item pernyataan adalah 20. Kuesioner kepatuhan diet dengan menggunakan kuesioner kepatuhan diet pada pasien DM yang terdiri dari 18 pertanyaan. Hasil pengukuran dikategorikan menjadi Patuh jika jumlah skor 46-72 dan Tidak Patuh jika jumlah skor jawaban responden 18-45. Uji validitas instrumen dilakukan dengan teknik *face validity*. Teknik analisa data dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat untuk menganalisa hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien DM tipe 2 menggunakan uji *Spearman Rho*. Penelitian ini juga sudah lolos uji etik penelitian dari Komisi Etik ITEKES Bali dengan No. 04.0442/KEPITEKES-BALI/XI/2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

a. Karakteristik Responden

Tabel 1: Karakteristik Responden Pasien DM Tipe 2 di Poli Interna RSUD Sanjiwani Gianyar (n= 142)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur (tahun)		
26-45	8	5,6
46-55	25	17,6
56-65	56	39,4
65 keatas	53	37,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	81	57,0
Perempuan	61	43,0
Pendidikan		
Tidak Sekolah	23	16,2
SD	35	24,6
SMP	22	15,5
SMA	44	31,0
Diploma/PT	18	12,7
Lama menderita DM (tahun)		
< 1	4	2,8
1-3	54	38,0
4-6	49	34,5
>6	35	24,7
Pekerjaan		
Tidak bekerja	53	37,3

Lainnya	38	26,8
Swasta	20	14,0
Petani	17	12,0
ASN	14	9,9

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 142 responden, kelompok umur paling tinggi adalah umur 56-65 tahun sebanyak 56 orang (39,4%), responden yang berjenis kelamin laki-laki paling banyak yaitu sebanyak 81 orang (57%), latar belakang pendidikan terakhir yang paling banyak adalah tamatan SMA yaitu sebanyak 44 orang (31%), lama menderita DM paling banyak antara 1 sampai dengan 3 tahun yaitu sebanyak 54 orang (38%) dan pekerjaan responden paling banyak tidak bekerja yaitu sebanyak 53 orang (37,3%).

b. Kepatuhan Diet

Tabel 2: Kategori Kepatuhan Diet pada Pasien DM Tipe 2 di Poli Interna RSUD Sanjiwani Gianyar (n= 142)

Kepatuhan Diet	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak patuh	3	2,1
Patuh	139	97,9

Tabel 2 menunjukkan bahwa kategori kepatuhan diet pada pasien DM tipe 2 di Poli Interna RSUD Sanjiwani Gianyar yang terbanyak adalah kategori patuh, yaitu sebanyak 139 responden (97,9%).

c. Dukungan Keluarga

Tabel 3: Kategori Dukungan Keluarga pada Pasien DM Tipe 2 di Poli Interna RSUD Sanjiwani Gianyar (n= 142)

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	1	0,7
Cukup	20	14,1
Baik	121	85,2

Tabel 3 menunjukkan bahwa kategori dukungan keluarga pada pasien DM tipe 2 di Poli Interna RSUD Sanjiwani Gianyar yang terbanyak adalah baik, yaitu sebanyak 121 responden (85,2%).

d. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet

Tabel 4: Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien DM Tipe 2 di Poli Interna RSUD Sanjiwani Gianyar (n=142)

	r	p
Dukungan keluarga dengan	0,446	0,001

kepatuhan diet pasien DM tipe 2 di Poli Interna RSUD Sanjiwani Gianyar

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Correlation coefficient* (kekuatan korelasi) sebesar 0,446, nilai sig (nilai p) sebesar 0,001 dan arah korelasi positif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien DM tipe 2 di Poli Interna RSUD Sanjiwani Gianyar. Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,446 yang termasuk dalam kategori sedang, dengan arah korelasi positif yang berarti semakin baik dukungan keluarga pada pasien DM tipe 2, maka semakin baik kepatuhan diet pada pasien DM tipe 2.

3.2 Pembahasan

a. Kepatuhan Diet

Sebagian besar kepatuhan diet pada pasien DM tipe 2 di Poli Interna RSUD Sanjiwani Gianyar dikategori patuh, hal dikarenakan responden menjalankan apa yang telah diinstruksikan oleh tenaga kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan program diet pasien DM. Didukung juga oleh tingkat pendidikan responden yang sebagian besar dengan tamatan SMA sehingga pengetahuan yang baik tentang pentingnya diet DM dan akan mempengaruhi tingkat pemahamannya yang lebih baik dan memiliki kesadaran tentang pentingnya diet bagi bagi pasien DM.

Kepatuhan diet merupakan kesesuaian perilaku yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan rekomendasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Kepatuhan diet sangat berperan penting untuk menstabilkan kadar glukosa darah, sedangkan kepatuhan itu sendiri merupakan suatu hal yang penting untuk dapat mengembangkan rutinitas (kebiasaan) yang dapat membantu penderita dalam mengikuti jadwal diet. Pasien yang tidak patuh dalam menjalankan terapi diet menyebabkan kadar glukosa yang tidak terkontrol (Isnaeni et al., 2018). Kepatuhan diet menjadi komponen yang sangat penting bagi pengelolaan DM. Kepatuhan diet merupakan tingkat kesediaan pasien melaksanakan diet mengikuti pengaturan pola makan yang dianjurkan oleh dokter dan petugas kesehatan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (Ernawati et al., 2020). Pengaturan makan bagi penderita DM tipe 2 meliputi pengaturan terhadap jumlah, jenis dan jadwal makan dalam sehari. Jumlah

harus sesuai dengan kebutuhan, jenis harus memenuhi persyaratan yaitu rendah karbohidrat sederhana, kaya akan serat serta memiliki indeks glikemik rendah, jadwal dan frekuensi makan diatur dengan baik yaitu setiap 3 jam sekali baik antara waktu makan utama dan selingan dengan frekuensi 6 kali dalam sehari (Wiardani, 2015). Penyakit DM merupakan penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup sehingga dari kebiasaan pola makan penderita DM cenderung terus menerus mengonsumsi makanan yang tinggi akan karbohidrat dan makanan sumber glukosa secara berlebihan, sehingga dapat menaikkan kadar glukosa darah, sehingga pengelolaan diet bagi pasien DM dalam menjaga kadar glukosa darahnya agar tetap terkendali. Kepatuhan diet adalah faktor penting dalam menjalankan diet sehingga kadar glukosa dalam darah dapat terkontrol (Indirawati, 2017).

Hasil penelitian yang didapatkan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Bangun et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa kepatuhan diet pada Penderita DM Tipe 2 di RW 15 Puskesmas Cimahi Utara dari 48 responden, didapatkan kepatuhan diet sebagian besar (56,3%) dengan kategori patuh. Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari, 2022) yang mengungkapkan bahwa kepatuhan diet diabetes pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang dari 107 responden, didapatkan kepatuhan diet diabetes sebagian besar (72,7%) dengan kategori patuh. Penelitian yang dilakukan oleh (Oktavera et al., 2021) mengungkapkan bahwa kepatuhan diet pada penderita DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap Kabupaten Kerinci dari 50 responden, didapatkan kepatuhan diet diabetes sebagian besar (58%) dengan kategori patuh. Penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati et al., 2020) juga mengungkapkan bahwa kepatuhan diet penderita DM tipe 2 di Kecamatan Sumbang Banyumas dari 32 responden, didapatkan kepatuhan diet diabetes sebagian besar (53,12%) dengan kategori patuh.

b. Dukungan Keluarga

Sebagian besar dukungan keluarga pada pasien DM tipe 2 di Poli Interna RSUD Sanjiwani Gianyar dengan kategori baik, hal ini dikarenakan keluarga sangat memperhatikan kondisi pasien dan keluarga juga membantu menyiapkan menu diet sesuai dengan yang disarankan oleh tenaga

kesehatan. Didukung juga oleh karakteristik responden yang sebagian besar dengan usia lebih dari 56 tahun sehingga keluarga akan memberikan perhatian lebih pada anggota keluarganya yang memerlukan dukungan pada anggota keluarganya yang lebih tua.

Dukungan keluarga merupakan suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosialnya (Friedman, 2022). Dukungan keluarga adalah sikap, dan tindakan keluarga terhadap penerimaan anggota keluarganya. Dukungan keluarga membuat kepercayaan diri penderita diabetes meningkat dan motivasi menghadapi masalah apa yang terjadi akan meningkat (Mamahit et al., 2019). Dukungan keluarga adalah faktor yang terpenting yang dapat membantu pasien menyelesaikan masalah, dukungan keluarga yang diberikan pada pasien dapat membuat pasien sembuh. Kepatuhan pasien DM adalah perilaku pasien yang taat menjalankan nasehat dari petugas kesehatan seperti menerapkan gaya hidup yang sehat, melakukan diet yang benar dan minum obat yang teratur serta rajin untuk kontrol (Nazriati et al., 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga, yaitu faktor internal yang terdiri dari: tahap perkembangan, pendidikan atau tingkat pengetahuan, faktor emosi, dan spiritual, serta faktor eksternal yang terdiri dari: praktik di keluarga, faktor sosio-ekonomi, dan latar belakang budaya (Purnawan, 2018).

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari, 2022) yang mengungkapkan bahwa dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang dari 107 responden, didapatkan dukungan keluarga sebagian besar (52,3%) dengan kategori baik. Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Oktavera et al., 2021) mengungkapkan bahwa dukungan keluarga pada penderita DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap Kabupaten Kerinci dari 50 responden, didapatkan dukungan keluarga sebagian besar (52%) dengan kategori baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati et al., 2020) juga mengungkapkan bahwa dukungan keluarga penderita DM tipe 2 di Kecamatan Sumbang Banyumas dari 32 responden, didapatkan dukungan keluarga sebagian besar (65,63%) dengan kategori baik. Sedangkan hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Bangun et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa dukungan keluarga pada Penderita DM Tipe 2 di RW 15 Puskesmas Cimahi Utara dari 48 responden, dukungan keluarga sebagian besar (52,1%) dengan kategori buruk.

c. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet

Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien DM tipe 2 di Poli Interna RSUD Sanjiwani Gianyar. Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,446 yang termasuk dalam kategori sedang, dengan arah korelasi positif yang berarti semakin baik dukungan keluarga pada pasien DM tipe 2, maka semakin baik kepatuhan diet pada pasien DM tipe 2.

Hasil penelitian berkaitan dengan teori yang mengungkapkan kepatuhan diet pasien DM dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, motivasi dan sikap, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan (Sugandi & Bayhakki., 2018). Menurut (Ario, 2020) faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pasien DM tipe 2 terdiri dari pengetahuan, sikap, motivasi dan dukungan keluarga. Dukungan keluarga sangat berpengaruh bagi penderita DM terhadap kepatuhan diet, disaat anggota keluarga mengalami masalah kesehatan maka anggota yang lain berperan sangat penting dalam membantu memecahkan masalah kesehatannya. Dukungan keluarga sangat penting untuk penderita DM dalam menjalani kepatuhannya terhadap diet. Dampak positif dari dukungan keluarga dalam menjalankan diet bagi penderita DM yaitu dapat mengontrol apa yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan dalam menjalankan dietnya, dapat saling mengingatkan, serta saling memotivasi antar anggota keluarga terutama bagi keluarga yang sedang menjalankan diet sehingga penderita DM termotivasi untuk tetap menjalankan diet dan keinginan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas hidupnya (Bangun et al., 2020).

Hasil penelitian yang didapatkan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Bangun et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes tipe 2 di RW 15 Puskesmas Cimahi Utara. Didukung juga

oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari, 2022) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes pada pasien diabetes tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang. Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Oktavera et al., 2021) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap Kabupaten Kerinci. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda diungkapkan oleh (Ernawati et al., 2020) mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien DM tipe 2 di Kecamatan Sumbang Banyumas dan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2017) yang mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien DM di Klinik Bhakti Husada Purwakarta.

4. KESIMPULAN

Dukungan keluarga sangat penting untuk penderita diabetes mellitus dalam menjalani kepatuhannya terhadap diet, sehingga kepada keluarga hendaknya menyiapkan menu makanan sesuai dengan aturan diet, dan memberikan motivasi penderita DM dalam menjalankan dietnya.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ario, M. D. (2020). Effect of Nicotine in Cigarette for type 2 DM. *J Majority*, 3(7).
- Bangun, A. V., Jatnika, G., & Herlina. (2020). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(1), 66–76.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Bali. 1999*(December), 1–6.
- Ernawati, D. A., Harini, I. M., & Gumilas, N. S. A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di

- Kecamatan Sumbang Banyumas. *Journal of Bionursing*, 2(1), 63–67. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2020.2.1.40>
- Friedman, M. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori dan Paktik* (Edisi 5). EGC.
- Handayani, Nuravianda, Y., & Haryanto, I. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet DM pasien rawat jalan di klinik Bhakti Husada Purwakarta. *Journal of Holistic and Health Sciences*, 272, 50–62.
- Indirawati. (2017). *Hubungan motivasi denagn kepatuhan diet diabetes mellitus di Desa Tagkil Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni di Kabupaten Pekalongan*.
- International Diabetes Federation (IDF). (2021). 537 million people worldwide have diabetes. In *Diabetes Research and Clinical Practice* (10 th, Vol. 102, Issue 2). <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013>
- Isnaeni, F. N., Risti, K. N., Mayawati, H., & Arsy, M. K. (2018). Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Gizi dan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus (DM) Rawat Jalan di RSUD Karanganyar. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 1(2), 40–45.
- Kartika, K., Suryani, I., & Sari, T. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 1. *Jurnal Nutrisia*, 19(1), 17–24. <https://doi.org/10.29238/jnutri.v19i1.42>
- Kemendes RI. (2018). Riskesdas 2018. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 1–22.
- Lestari. (2022). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *Journal UIN Alauddin*.
- Mamahit, G., Katuuk, M., & Hamel, R. (2019). Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Terapi Insulin Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *E-Journal Keperawatan*, 6, 9–25.
- Nazriati, E., Pratiwi, D., & Restuastuti, T. (2018). Pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 dan hubungannya dengan kepatuhan minum obat di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis. *Majalah Kedokteran Andalas*, 41(2), 59–68.
- Oktavera, A., Putri, L. M., & Dewi, R. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe-II. *REAL in Nursing Journal*, 4(1), 6. <https://doi.org/10.32883/rnj.v4i1.1126>
- Purnawan, I. (2021). *Dukungan Keluarga*. Kencana.
- Ratnasari, D. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Tahun 2022*. 289–299.
- Risnasari, N. (2018). Hubungan tingkat kepatuhan diet pasien diabetes mellitus dengan munculnya komplikasi di puskesmas pesantren II Kota Kediri. *Efektor*, 1(25), 9–15.
- Sugandi, N. Y., & Bayhakki. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Diabetes pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *J Keperawatan Univ Riau*, 143–152.
- Wiardani, N. K. (2015). Pola makan dan obesitas sebagai faktor risiko diabetes mellitus tipe 2 di Rumah Sakit Sanglah Denpasar. *Tesis: Minat Utama Gizi Dan Kesehatan, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Jurusan Ilmu-Ilmu Kesehatan. Sekolah Pasca Sarjana UGM*. Yogyakarta.